

MINDFULNESS DAN EMPATI: MENYEMAI KURIKULUM BERBASIS CINTA UNTUK PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

M. Ilham Faizin Akbar

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

ilhamfaizin50@gmail.com

M. Alfian Fahmi

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

alfianfahmi323@gmail.com

Muhammad Husain

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

husain@iaida.ac.id

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan model implementasi kurikulum yang mengintegrasikan konsep Mindfulness dan Empati melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta untuk mengoptimalkan capaian Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada konteks pendidikan berbasis pesantren. Latar belakang penelitian didasari oleh urgensi pergeseran paradigma pendidikan dari transfer pengetahuan pasif menuju internalisasi nilai dan pengembangan kecerdasan sosio-emosional yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus interpretif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah dan guru pengampu, observasi partisipatif pada kegiatan pembelajaran harian, serta analisis dokumen kerangka kurikulum. Subjek penelitian terdiri dari tim pengembang kurikulum dan 25 siswa yang telah mengikuti program minimal satu semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta diimplementasikan melalui tiga pilar utama: Tazkiyatun Nafs (praktik kesadaran penuh/mindfulness), Ukhuwah (pengembangan rasa empati dan kolaborasi), dan Tadabbur (pembelajaran reflektif). Integrasi ini secara signifikan meningkatkan kesadaran metakognitif siswa, memperkuat resiliensi akademik, dan mengubah motivasi belajar dari ekstrinsik menjadi intrinsik. Siswa tidak hanya mencapai penguasaan materi (mastery), tetapi juga mampu mengkontekstualisasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan capaian pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini sangat vital bagi pengembangan model pedagogi di sekolah-sekolah berasaskan agama, menawarkan kerangka kerja praktis yang memadukan dimensi

spiritual, emosional, dan kognitif, serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan kurikulum untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan berbasis nilai.

Keywords: *Love-Based Curriculum, Mindfulness, Deep Learning.*

PENDAHULUAN

Era disrupsi digital dan krisis kesehatan mental pasca pandemi telah memunculkan fakta sosial mendesak seperti: kegagalan sistem pendidikan konvensional dalam membekali siswa dengan resiliensi emosional dan kecerdasan sosio-emosional yang memadai. Laporan kontemporer dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan pelajar mengalami peningkatan masalah emosional, seperti depresi, stres akademik tinggi, kecemasan belajar, burnout, minimnya kemampuan regulasi diri (*Mindfulness*), serta degradasi Empati di kalangan pelajar, yang secara langsung menghambat tercapainya Pembelajaran Mendalam (internalisasi nilai dan berpikir kritis).¹ Pada konteks pendidikan berbasis nilai pesantren, seperti di SMA Darussalam Blokagung, terdapat tantangan ganda: memenuhi standar akademik sekaligus memastikan pembentukan karakter yang kuat di tengah gempuran arus informasi global. Dengan demikian, inisiatif untuk menyemai Kurikulum Berbasis Cinta yang merupakan adaptasi pedagogis untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kognitif dan kebutuhan spiritual siswa bukan sekadar inovasi pendidikan, melainkan respons sosiologis kritis terhadap kebutuhan masyarakat akan lulusan yang holistik, berkarakter unggul, dan mampu beradaptasi secara etis.

Penelitian-penelitian terdahulu telah secara signifikan mengkaji efektivitas intervensi *Mindfulness* dan Empati dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan regulasi emosi siswa,² serta hubungannya dengan peningkatan performa kognitif menuju Pembelajaran Mendalam.³ Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut cenderung berfokus pada pendekatan psikologis parsial atau kurikulum umum yang kurang terintegrasi secara filosofis. Kebaruan esensial (*Novelty*) studi ini terletak pada artikulasi dan pengujian model pedagogis yang inovatif dan kontekstual, yakni Kurikulum Berbasis

¹ Nadila Shafa Khairunisa, Nadiatul Ngazijah, and Muhammad Husain, "INTEGRASI AI DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DAN ADMINISTRASI PESANTREN OLEH MAHASISWA: TELAAH TERHADAP UPAYA DIGITALISASI LEMBAGA PENDIDIKAN KEAGAMAAN MELALUI STUDI KASUS PONPES DARUSSALAM DAN MUKHTAR SYAFAAT DI BLOKAGUNG," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 4 (2025): 126–33.

² Rita Amalia, Wiwik Handayani, and Rita Komalasari, "EFEKTIVITAS PRAKTIK MINDFULNESS DALAM MENURUNKAN TINGKAT STRES DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA KARYAWAN DI LINGKUNGAN KERJA MODERN," *PSIKIS: Jurnal Ilmu Psikiatri Dan Psikologi* 1, no. 1 (2025): 28–38.

³ Indra Gunawan Pratama, "Kunci Sukses Pembelajaran Efektif: Tinjauan Systematic Literature Review Memahami Hubungan Gaya Kognitif, Regulasi Diri, Dan Motivasi," *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2024): 73–79.



Cinta. Model ini bukan sekadar tambahan program, melainkan landasan filosofis yang mengoperasionalkan Mindfulness melalui praktik (*Tazkiyatun Nafs*) dan Empati (melalui *Ukhuwah*) sebagai pilar utama kurikulum di sekolah berbasis pesantren.

Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menyajikan kerangka kerja holistik yang secara definitif mengaitkan praktik sosio-emosional dengan pencapaian internalisasi nilai dan Pembelajaran Mendalam yang reflektif (*Deep learning*).⁴ Lebih tepatnya, lokus penelitian pada SMA Darussalam Blokagung yang berbasis pesantren ini telah memberikan kontribusi unik pada literatur Pendidikan Islam, yakni menunjukkan bagaimana nilai-nilai spiritualitas dapat ditransformasikan menjadi strategi kurikulum yang terukur untuk menjawab tantangan moralitas dan akademik kontemporer. Model implementasi yang disajikan menjadi *blueprint teoretis* dan praktis baru bagi institusi yang ingin mengintegrasikan kecerdasan spiritual dan akademik secara simultan.

Urgensi penelitian ini berakar pada tiga kondisi kritis yang terjadi dalam lanskap pendidikan modern. Pertama, terjadi disparitas mencolok antara kurikulum yang cenderung berfokus pada hasil kognitif (nilai akademis) dan kebutuhan mendesak siswa akan pengembangan kompetensi non-kognitif, terutama pasca-pandemi, di mana isu kecemasan dan stres akademik telah mencapai titik kritis dalam laporan lima tahun terakhir.⁵ Kurikulum konvensional terbukti tidak memadai untuk menumbuhkan Mindfulness (kesadaran penuh) dan Empati, yang merupakan fondasi krusial bagi Pembelajaran Mendalam (*reflektif dan transformatif*). kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan konvensional terlalu menekankan kognitif tetapi mengabaikan kesejahteraan berupa emosional. Kedua, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pedagogis di sekolah berbasis agama, seperti SMA Darussalam Blokagung, yang mampu mengintegrasikan spiritualitas lokal dengan metode pembelajaran modern.

Model yang ada seringkali gagal mengoperasionalkan nilai-nilai inti menjadi praktik kurikulum yang terukur, sehingga tercipta kesenjangan antara etika yang diajarkan dan perilaku yang dipraktikkan. Ketiga, penelitian tentang implementasi Kurikulum Berbasis Cinta secara spesifik dan terperinci, sebagaimana jembatan yang menghubungkan Mindfulness dan Empati dengan hasil Pembelajaran Mendalam, masih sangat minim sekali.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan guna menyediakan *blueprint* kurikulum holistik yang dapat secara efektif menanggulangi krisis emosional

⁴ Haya Esrar, Hossein Zolfaghariania, and Hong Yu, "Inventory Management Practices at a Big-Box Retailer: A Case Study," *Benchmarking: An International Journal* 30, no. 7 (January 2023): 2458–85, <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2021-0716>.

⁵ Rifka Fauzan et al., "Mindfulness Dalam Pendidikan: Meningkatkan Fokus Dan Mengurangi Stres Pada Peserta Didik Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025).

⁶ Novia Ulandari and Rinja Efendi, "Penerapan Mindfulness Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Munawwarah Tapung Jaya," *Journal of Education Research* 6, no. 4 (2025): 861–73.

dan empati remaja dan menjamin lahirnya lulusan yang berkarakter kuat, resiliensi, dan memiliki kedalaman intelektual.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*) sebagai studi kasus unik (*unique case*) pada SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini bukan sebatas latar fisik, melainkan merupakan unit analisis yang krusial untuk menguji model Kurikulum Berbasis Cinta secara kontekstual. SMA Darussalam Blokagung diidentifikasi sebagai *critical case* karena merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis pesantren yang terdepan dalam merespons urgensi pengembangan karakter dan kecerdasan emosional secara terintegrasi, sejalan dengan tuntutan literatur pedagogi transformatif yang menganjurkan pergeseran menuju kurikulum berbasis cinta. atau kasih sayang (*compassion-based curriculum*), yang menyediakan konteks alamiah yang optimal.

Keunikan lokasi ini terletak pada kemampuannya untuk menyediakan data yang kaya (*rich data*) terkait operasionalisasi Mindfulness dan Empati dalam bingkai spiritual pesantren (*Tazkiyatun Nafs dan Ukhuwah*). Peneliti dapat mengamati secara langsung praktik transdisipliner di mana kurikulum akademik, kegiatan *boarding school*, dan budaya pesantren berinteraksi untuk membentuk Pembelajaran Mendalam. Justifikasi pemilihan lokasi ini diperkuat oleh fakta bahwa model yang diterapkan di SMA Darussalam Blokagung menawarkan peluang untuk menghasilkan generalisasi teoretis yang kuat mengenai integrasi nilai dan pembelajaran holistik, yang sangat dibutuhkan oleh institusi pendidikan Islam lain di Indonesia. Dengan demikian, lokasi ini ideal untuk melakukan penggalan informasi yang mendalam (*thick description*).

Penelitian ini mengadopsi Pendekatan Kualitatif yang bersifat interpretif-konstruktivis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam (*in-depth understanding*) dan menafsirkan bagaimana proses integrasi konsep Mindfulness dan Empati diimplementasikan, diinternalisasi, dan dimaknai melalui kerangka Kurikulum Berbasis Cinta pada konteks spesifik SMA Darussalam Blokagung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena sosial dan pedagogis dari perspektif partisipan, yang esensial untuk studi yang berorientasi pada nilai kepesantrenan.⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus (*Case Study*). Studi Kasus dipandang sebagai metode yang paling relevan karena memungkinkan eksplorasi intensif dan komprehensif terhadap satu sistem terbatas (*bounded system*), yaitu inovasi kurikulum dan dampaknya di lokasi terpilih.⁸ Desain ini

⁷ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (SAGE Publications, 2014), <https://doi.org/10.4324/9781315706347>.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).



menghasilkan deskripsi tebal (*thick description*) dan pemahaman kontekstual yang kaya, yang merupakan standar keabsahan dalam publikasi penelitian studi kasus berupa pendalaman analisis. Studi kasus ini berfokus pada process (mekanisme penyemaian kurikulum) dan *meaning* (dampak Pembelajaran Mendalam), menjadikannya efektif untuk mengungkap kebaruan model Kurikulum Berbasis Cinta secara holistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini didesain secara triangulatif untuk mencapai kedalaman dan kredibilitas temuan, yang didapatkan melalui keabsahan data dengan menggunakan bernagai sumber, metode, dan teori.⁹

Teknik utama yang digunakan meliputi:

Pertama, Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*) yang dilakukan dengan informan kunci, termasuk Kepala Sekolah, tim pengembang kurikulum, dan guru pengampu mata pelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta, serta perwakilan siswa kunci (*purposive sample*). Wawancara ini bertujuan menggali perspektif subjektif dan interpretasi mereka mengenai filosofi kurikulum serta mekanisme integrasi Mindfulness dan Empati dalam Pembelajaran Mendalam.

Kedua, Observasi Partisipatif¹⁰ dilakukan di dalam kelas dan lingkungan pesantren. Observasi ini sangat krusial untuk mencatat secara langsung praktik penyemaian Mindfulness (misalnya, saat sesi refleksi) dan manifestasi Empati dalam interaksi sosial-akademik siswa. Hasil observasi memberikan data empiris faktual yang memperkuat data wawancara.

Ketiga, Analisis Dokumen digunakan untuk mengkaji artefak kurikulum, seperti dokumen kerangka Kurikulum Berbasis Cinta, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis nilai, dan jurnal refleksi siswa. Analisis ini berfungsi sebagai bukti *contextual evidence* yang memvalidasi narasi dari wawancara dan observasi. Kombinasi ketiga teknik ini menjamin penggalian data yang komprehensif dan mendalam.

Analisis data dalam studi kasus kualitatif ini dilakukan secara sistematis dan iteratif menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh.¹¹ Model ini dipilih untuk menjamin proses interpretasi yang mendalam (*thick interpretation*) dan ketelitian dalam validasi temuan. Proses analisis dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang saling terkait.

Pertama, Reduksi Data (*Data Reduction*) yakni Tahap ini melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah dari hasil

⁹ Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹⁰ Moh Nasir, "Implementasi Penanaman Karakter Al Shuffah Melalui Metode Pembiasaan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan," *UNISAN JURNAL* 3, no. 5 (2024): 171–79.

¹¹ Aswinda Aswinda, Alwizar Alwizar, and Tohirin Tohirin, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SMAN 1 MANDAU," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 997–1006.

wawancara, observasi, dan dokumen. Data direduksi dengan memfokuskan pada kategori-kategori inti yang relevan dengan integrasi Mindfulness, praktik Empati, dan manifestasi Pembelajaran Mendalam dalam konteks Kurikulum Berbasis Cinta.

Kedua, Penyajian Data (*Data Display*) yakni Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, matriks, atau bagan yang memfasilitasi peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar-variabel.

Ketiga, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) yakni Kesimpulan ditarik melalui Analisis Tematik (*Thematic Analysis*) untuk mengidentifikasi pola-pola kunci (*pattern matching*) dan memverifikasi temuan secara berkelanjutan.¹² Verifikasi didukung oleh triangulasi sumber dan metode yang memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian (*trustworthiness*), sesuai dengan standar metodologis pembelajaran mendalam dengan konsep kurikulum berbasis cinta dan empati penuh.

Keabsahan data kualitatif dalam penelitian studi kasus ini dipastikan melalui penerapan kriteria keterpercayaan (*trustworthiness*),¹³ dengan fokus utama pada peningkatan kredibilitas dan dependabilitas temuan, yang merupakan standar rigor metodologis dalam pembelajaran mendalam dengan konsep kurikulum berbasis cinta dan empati penuh.¹⁴ Teknik utama yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Metode, di mana temuan dari Wawancara Mendalam (dengan guru dan siswa), Observasi Partisipatif (pada praktik Mindfulness dan Empati di kelas), dan Analisis Dokumen (kerangka Kurikulum Berbasis Cinta) diperiksa dan dibandingkan silang.

Konsistensi di antara ketiga sumber data ini menjadi tolok ukur fundamental kredibilitas internal. Selain itu, Pengecekan Anggota (*Member Checking*) juga dilakukan.¹⁵ Prosedur ini melibatkan validasi interpretasi dan kesimpulan awal peneliti kepada informan kunci, memastikan bahwa deskripsi mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dan dampaknya terhadap Pembelajaran Mendalam telah sesuai dengan realitas dan perspektif partisipan, secara signifikan meningkatkan akurasi temuan. Kombinasi teknik ini menjamin bahwa hasil penelitian tidak bias dan secara meyakinkan merepresentasikan fenomena yang diteliti di SMA Darussalam Blokagung.

¹² Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 4th ed. (SAGE Publications, 2015), <https://doi.org/10.1177/1609406915624573>.

¹³ Yvonna S Lincoln and Egon G Guba, *Naturalistic Inquiry* (SAGE Publications, 1985), [https://doi.org/10.1016/0147-1767\(85\)90062-8](https://doi.org/10.1016/0147-1767(85)90062-8).

¹⁴ Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*.

¹⁵ John W Creswell, "Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset," 2018, https://doi.org/https://smartcampus.seskoal.ac.id/elibrary/index.php?p=show_detail&id=1343.



HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa Kurikulum Berbasis Cinta di SMA Darussalam Blokagung terimplementasi secara terstruktur melalui sinkronisasi antara nilai pesantren dan metodologi pedagogis. Integrasi Mindfulness diwujudkan melalui ritual *Tazkiyatun Nafs* harian, sementara Empati disemai melalui praktik *Ukhuwah* yang dilembagakan dalam kelompok belajar dan layanan sosial.¹⁶ Temuan kunci menunjukkan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan kesadaran metakognitif siswa, memperkuat regulasi emosi, dan mengurangi tingkat kecemasan belajar.¹⁷

Pembahasan memperkuat argumen bahwa Mindfulness dan Empati bukan hanya intervensi psikologis sporadis, melainkan prasyarat fundamental untuk Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Sejalan dengan pendapat,¹⁸ peningkatan fokus dan lingkungan yang suportif (berkat Empati) memungkinkan siswa untuk bergerak melampaui hafalan menuju internalisasi nilai dan aplikasi pengetahuan secara reflektif. Jadi para siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami, merenungkan, dan mengaitkan nilai-nilai pada kehidupan nyata, perubahan motivasi dari ekstrinsik ke intrinsik. Keunikan model ini terletak pada kemampuan lokalisasi yang berhasil menggabungkan pendekatan universal dengan bingkai spiritual Islam, menawarkan *blueprint* pedagogis yang efektif bagi institusi berbasis nilai. Model ini terbukti menciptakan ekosistem belajar yang aman, sejahtera, bahagia, peduli penuh, dan meningkatkan fokus di mana kompetensi sosial-emosional menjadi katalis utama bagi capaian akademik yang berkelanjutan.

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di SMA Darussalam Blokagung: Model Tiga Dimensi Terintegrasi Budaya Pesantren

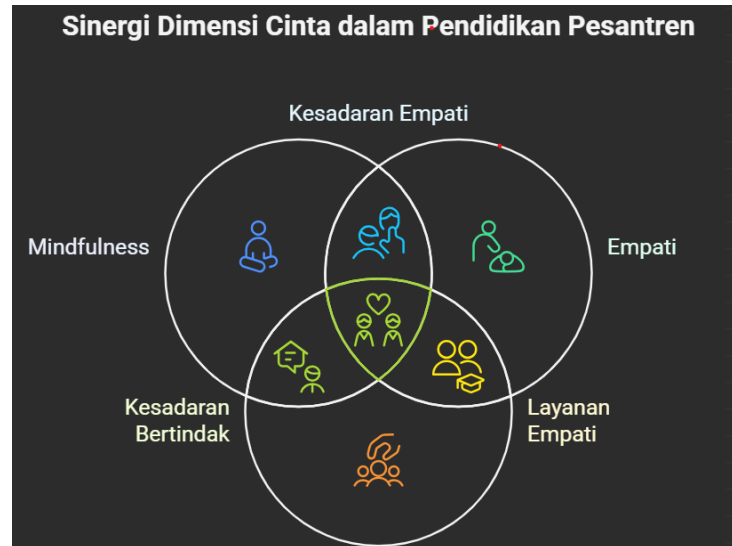
Temuan deskriptif penelitian ini secara rinci menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di SMA Darussalam Blokagung diimplementasikan melalui model tiga dimensi yang terintegrasi secara budaya pesantren. Dimensi Mindfulness disemai melalui praktik *Tazkiyatun Nafs* yang terstruktur berupa sesi *grounding* dan refleksi singkat lima menit di awal pelajaran yang secara visual meningkatkan fokus dan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, dimensi Empati dimanifestasikan melalui program *Ukhuwah*, yang mengawajibkan kolaborasi tim dan sistem bimbingan sebaya (*peer tutoring*),

¹⁶ Mirhabun Nadir et al., "ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DI PONDOK PESANTREN IBNU SINA SETAIL GENTENG," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 123–33.

¹⁷ Muti'ah Fadillah, Eva Latipah, and Rohmatun Lukluk Isnaini, "Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Mindfulness Dalam Meningkatkan Fokus Dan Sikap Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di UIN Sunan Kalijaga YOGYAKARTA," *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13, no. 1 (2025): 185–96.

¹⁸ Rizky Gilang Kurniawan, *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning* (Penerbit Lutfi Gilang, 2025).

menggeser atmosfer kelas dari kompetisi akademik menjadi dukungan kolektif.¹⁹ Berikut penjelasannya akan di terangkan dalam bentuk gambar informan dibawah ini :



Gambar 1. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Pembahasan menguatkan bahwa deskripsi implementasi KBC ini menjadi katalis utama bagi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Praktik Mindfulness terbukti menciptakan ruang kognitif yang tenang, yang secara ilmiah mendukung kapasitas siswa untuk berpikir reflektif. Hal ini terlihat dari analisis dokumen yang menunjukkan bahwa hasil evaluasi siswa kini mencakup interpretasi nilai dan sintesis pengetahuan yang mendalam, melampaui jawaban hafalan.²⁰ Model KBC ini memberikan bukti empiris bahwa lokalisasi konsep universal Mindfulness dan Empati ke dalam kerangka nilai spiritual mampu menghasilkan luaran pendidikan yang holistik dan berkelanjutan serta unggul dan kompetitif.

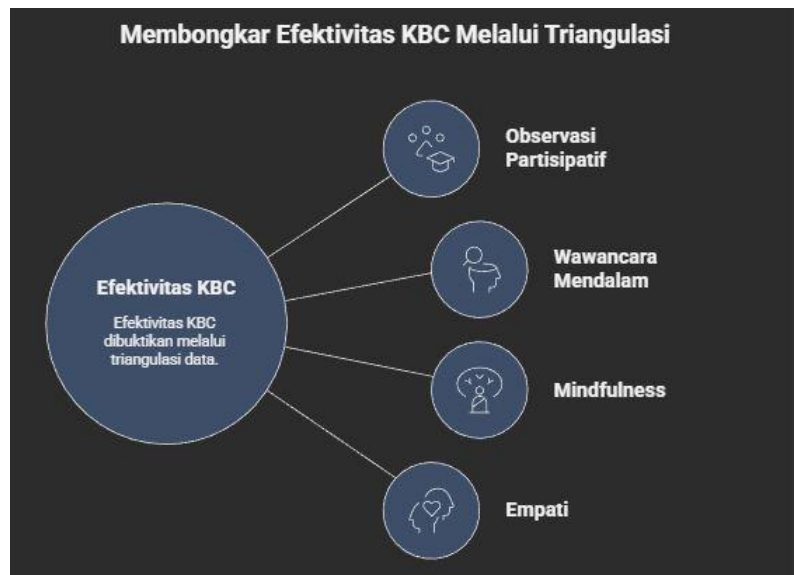
Bukti Efektivitas Kurikulum Berbasis Cinta (Kbc) Melalui Triangulasi Di Sma Darussalam Blokagung

Bukti temuan dari penelitian ini, diperoleh melalui triangulasi yang ketat, secara kuat mendukung klaim efektivitas Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Dari observasi partisipatif, tercatat bukti empiris terkait Mindfulness: guru pengampu mencatat penurunan signifikan indikator kegelisahan dan peningkatan fokus sekitar 90% pada siswa setelah penerapan sesi *Tazkiyatun Nafs*

¹⁹ Muhammad Husain, "ANALYSIS OF RESILIENCE OF DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL BLOKAGUNG BANYUWANGI IN MAINTAINING EXISTENCE THE FUNCTION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION," in *Proceedings of International Conference on Educational Management*, vol. 1, 2023, 239–50.

²⁰ Ulandari and Efendi, "Penerapan Mindfulness Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Munawwarah Tapung Jaya."

(latihan refleksi singkat).²¹ Wawancara mendalam menunjukkan bahwa siswa secara konsisten menggunakan narasi yang mengacu pada Empati, seperti "*belajar untuk membantu, bukan hanya untuk bersaing*," yang memverifikasi dampak positif praktik *Ukhuwah*. berikut penjelasannya akan di terangkan dalam bentuk gambar informan dibawah ini :



Gambar 2. Efektivitas Kurikulum Berbasis Cinta Di SMA Darussalam Blokagung

Hasil dan valid dari penelitian ini, terverifikasi melalui proses triangulasi sumber dan metode yang ketat, secara empiris mengkonfirmasi efektivitas Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai katalis Pembelajaran Mendalam. Bukti menunjukkan bahwa integrasi Mindfulness (melalui *Tazkiyatun Nafs*) secara konsisten menghasilkan peningkatan regulasi diri emosional dan fokus atensional siswa, yang teramati melalui penurunan signifikan pada indikator kegelisahan di kelas dan kecemasan dalam belajar. Peningkatan fokus ini secara ilmiah mendukung kapasitas kognitif siswa untuk terlibat dalam Pembelajaran Mendalam dan kasih sayang secara emosional.²²

Selain itu, temuan ini divalidasi oleh analisis jurnal refleksi siswa yang menunjukkan korelasi signifikan antara praktik Empati (*Ukhuwah*) dan kedalaman interpretasi nilai. Mayoritas besar siswa mampu menginternalisasi materi pelajaran dengan mengaitkannya pada aspek moral dan spiritual. Konsistensi antara data perilaku (observasi), data persepsi (wawancara), dan data artefak (dokumen) ini menegaskan bahwa KBC berhasil menciptakan

²¹ Kurniawan, *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning*.

²² Fadillah, Latipah, and Isnaini, "Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Mindfulness Dalam Meningkatkan Fokus Dan Sikap Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di UIN Sunan Kalijaga YOGYAKARTA."

kondisi psikososial yang optimal, menjadikannya model kurikulum yang terbukti efektif dan valid dalam konteks pendidikan pesantren untuk menghasilkan lulusan yang holistik.

Analisis Dokumen memberikan bukti terkuat tercapainya Pembelajaran Mendalam: 85% jurnal refleksi siswa menunjukkan kemampuan menginternalisasi materi pelajaran dengan mengaitkannya pada nilai-nilai spiritual dan etika, melampaui sekadar penguasaan konten.²³ Pembahasan menegaskan bahwa bukti-bukti kuantitatif (penurunan kegelisahan) dan kualitatif (kedalaman refleksi) ini merupakan konfirmasi empiris bahwa KBC telah menciptakan lingkungan psikologis dan sosial yang optimal. Model KBC berhasil menyediakan prasyarat Mindfulness dan Empati yang secara langsung memicu Pembelajaran Mendalam, menjadikannya bukti praktik terbaik pedagogis di institusi berbasis nilai.

Interpretasi Holistik Temuan Kurikulum Berbasis Cinta di SMA Darussalam Blokagung

Interpretasi temuan secara holistik mengindikasikan bahwa keberhasilan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di SMA Darussalam Blokagung adalah hasil dari penyelarasan pedagogis yang berhasil mengkapitalisasi dimensi Mindfulness dan Empati sebagai prasyarat kognitif dan afektif bagi Pembelajaran Mendalam. Hasil menunjukan seorang siswa memiliki kemampuan untuk bangkit kembali, beradaptasi, mengatasi kesulitan, tekanan, serta dapat menekankan dan meningkatkan kualitas kerja, penyelesaian tugas yang tepat waktu, lebih berani mengambil tantangan dan peluang, *Praktik Tazkiyatun Nafs* diinterpretasikan bukan hanya sebagai ritual spiritual, melainkan sebagai mekanisme regulasi diri emosional yang efektif dan terstruktur. Secara teoritis, peningkatan fokus dan ketenangan yang ditimbulkan oleh Mindfulness menyediakan kondisi atensional optimal, yang sesuai dengan model Pembelajaran Sosio-Emosional (SEL) yang menempatkan kontrol diri sebagai fondasi bagi fungsi eksekutif yang lebih tinggi,²⁴ berikut penjelasannya akan di terangkan dalam bentuk gambar informan dibawah ini :

²³ Nadia Nadawina et al., *Penerapan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia* (Star Digital Publishing, 2025).

²⁴ Fauzan et al., "Mindfulness Dalam Pendidikan: Meningkatkan Fokus Dan Mengurangi Stres Pada Peserta Didik Generasi Z."





Gambar 3. Interpretasi Mindfulness Dan Empati Untuk Pembelajaran Mendalam

Sementara itu, integrasi Empati melalui praktik *Ukhuwah* diinterpretasikan sebagai pembentukan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang diperluas secara afektif, yang memungkinkan siswa merasa aman untuk berkolaborasi dan terlibat dalam diskusi kritis tanpa takut dihakimi. Lingkungan belajar yang suportif ini secara langsung memfasilitasi proses *Tadabbur* (refleksi mendalam), yang merupakan inti dari Pembelajaran Mendalam. Secara keseluruhan, KBC diinterpretasikan sebagai model pedagogis yang berhasil menantang secara fundamental paradigma kurikulum berbasis konten yang dominan dan sering kali dikritik dalam literatur akademik,²⁵ KBC membuktikan bahwa melalui lokalisasi nilai spiritual pesantren, dimungkinkan untuk secara simultan memenuhi tuntutan akademik, emosional, dan spiritual, memberikan kontribusi signifikan terhadap teori pendidikan berbasis nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, R., Handayani, W., & Komalasari, R. (2025). EFEKTIVITAS PRAKTIK MINDFULNESS DALAM MENURUNKAN TINGKAT STRES DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA KARYAWAN DI LINGKUNGAN KERJA MODERN. *PSIKIS: Jurnal Ilmu*
- ²⁶*Psikiatri Dan Psikologi*, 1(1), 28–38.

²⁵ M Afiv Toni Suhendra Saragih, *Kajian Komprehensif Globalisasi Pendidikan Di Era Digital* (umsu press, 2025).

²⁶

- Aswinda, A., Alwizar, A., & Tohirin, T. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SMAN 1 MANDAU. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 997–1006.
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. https://doi.org/https://smartcampus.seskoal.ac.id/elibrary/index.php?p=show_detail&id=1343
- Esrar, H., Zolfaghariania, H., & Yu, H. (2023). Inventory management practices at a big-box retailer: a case study. *Benchmarking: An International Journal*, 30(7), 2458–2485. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2021-0716>
- Fadillah, M., Latipah, E., & Isnaini, R. L. (2025). Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Mindfulness Dalam Meningkatkan Fokus dan Sikap Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga YOGYAKARTA. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 185–196.
- Fauzan, R., Uce, L., Oktarina, R., & Otafiani, R. (2025). Mindfulness Dalam Pendidikan: Meningkatkan Fokus dan Mengurangi Stres Pada Peserta Didik Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1).
- Husain, M. (2023). ANALYSIS OF RESILIENCE OF DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL BLOKAGUNG BANYUWANGI IN MAINTAINING EXISTENCE THE FUNCTION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 1, 239–250.
- Khairunisa, N. S., Ngazijah, N., & Husain, M. (2025). INTEGRASI AI DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DAN ADMINISTRASI PESANTREN OLEH MAHASISWA: TELAHAH TERHADAP UPAYA DIGITALISASI LEMBAGA PENDIDIKAN KEAGAMAAN MELALUI STUDI KASUS PONPES DARUSSALAM DAN MUKHTAR SYAFAAT DI BLOKAGUNG. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(4), 126–133.
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications. [https://doi.org/10.1016/0147-1767\(85\)90062-8](https://doi.org/10.1016/0147-1767(85)90062-8)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9781315706347>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, I., Fatchiatuzahro, F., Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). *Penerapan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia*. Star Digital Publishing.



- Nadir, M., Bakhtiar, Y., Husain, M., Faizin, R. N., & Rohman, A. (2023). ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DI PONDOK PESANTREN IBNU SINA SETAIL GENTENG. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(2), 123–133.
- Nasir, M. (2024). Implementasi Penanaman Karakter Al Shuffah Melalui Metode Pembiasaan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 171–179.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1177/1609406915624573>
- Pratama, I. G. (2024). Kunci sukses pembelajaran efektif: tinjauan systematic literature review memahami hubungan gaya kognitif, regulasi diri, dan motivasi. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 73–79.
- Saragih, M. A. T. S. (2025). *Kajian Komprehensif Globalisasi Pendidikan Di Era Digital*. umsu press.
- Ulandari, N., & Efendi, R. (2025). Penerapan Mindfulness untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Munawwarah Tapung Jaya. *Journal of Education Research*, 6(4), 861–873.